

ESTIMASI PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK DAN STABILITAS MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MEDIASI RASIO PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Annisa Siti Fathonah

Politeknik Negeri Bandung
annisasifaashari@gmail.com

Dadang Hermawan

Politeknik Negeri Bandung
Dadhar09@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how much influence the bank's internal factors such as Equity, Operational Costs per Operating Income (BOPO), Financing Deposit to Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) as a mediator and external or macroeconomic factors namely inflation and Gross Domestic Product (GDP) on profitability represented by Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2008-2018. The data used in this research are secondary data obtained from the publication of quarterly financial statements from 2008 to quarter 2 of 2018. The method that used in this research is path analysis with SPSS 20.0 as the analytical tool. The results of the study partially test the hypothesis (t-test), in substructure I shows that the capital variable has a significant negative effect on NPF, BOPO and inflation has a significant positive effect on NPF, FDR and GDP do not significantly influence NPF at Bank Muamalat Indonesia. In substructure II partially, Capital, BOPO, significant negative effect on ROA, FDR and NPF has a significant positive effect on ROA, Inflation and GDP does not significantly influence ROA while simultaneously significantly influencing ROA. Based on the sobel test, capital has a significant effect on ROA through NPF, BOPO has a significant effect on ROA through NPF, FDR has a significant effect on ROA through NPF, Inflation has a significant effect on ROA through NPF, while GDP has no significant effect on ROA through NPF.

Keywords: *Equity, BOPO, FDR, Macroeconomic, NPF, ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor internal bank yaitu Modal, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) sebagai mediator dan faktor eksternal atau makroekonomi yaitu tingkat inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap profitabilitas yang direpresentasikan oleh *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan SPSS 20.0 sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian secara parsial uji hipotesis (Uji-t), pada substruktur I menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, FDR dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Pada substruktur II secara parsial, Modal, BOPO, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR dan NPF berpengaruh positif

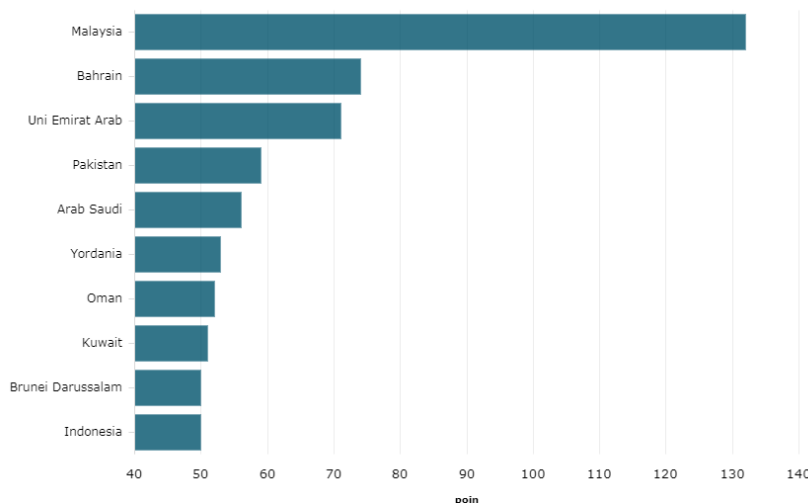
signifikan terhadap ROA, Inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji Sobel, Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF, sedangkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF.

Kata kunci: Modal, BOPO, FDR, Makroekonomi, NPF, ROA

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan jumlah populasi penduduk muslim terbesar di dunia, ternyata tidak menjadikan perbankan syariah di Indonesia yang paling besar di dunia (Suhartanto, dkk., 2019). Hal ini sangat disayangkan karena potensi yang dimiliki Indonesia cukup besar (Setiawan, 2018). Seharusnya dengan jumlah populasi muslim terbanyak dunia itu berbanding lurus dengan kejayaan perbankan syariah di Indonesia (Suhartanto, dkk., 2018). Indonesia masih kalah dengan negara-negara yang jumlah populasi penduduk muslimnya lebih sedikit dari Indonesia. Di antaranya Malaysia, Bahrain, Uni Emirat Arab, Pakistan dan Arab Saudi. Di bawah ini merupakan grafik 10 negara dengan perkembangan pasar keuangan syariah terpesat yaitu sebagai berikut:



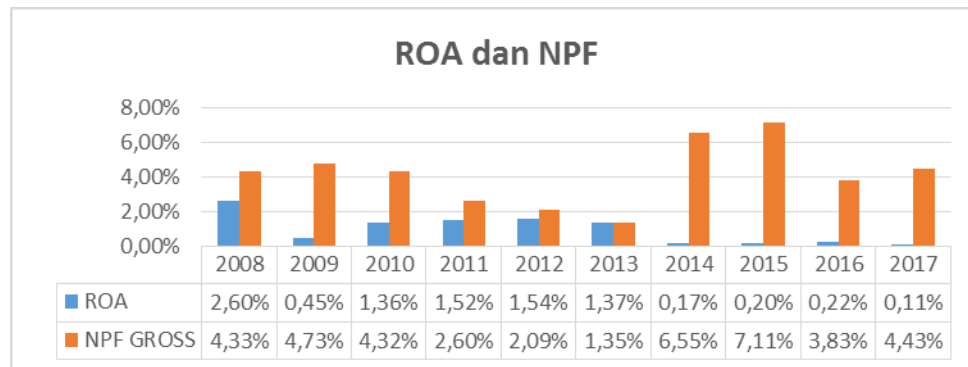
Gambar 1. Negara dengan Perkembangan Pasar Keuangan Syariah Terpesat

Sumber: Reuters Services Indonesia, PT (Reuters Ltd.) dalam (katadata.co.id, 2018)

Sekarang ini, lingkungan internasional dan domestik bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya akan menjadi lebih menantang. Penting bagi lembaga perbankan syariah untuk memperkuat kinerja bisnis dalam rangka untuk menghadapi persaingan kuat dari bank domestik dan asing (bank syariah maupun konvensional). Profitabilitas yang sehat dan berkelanjutan sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan (Idris, 2011; Hijriyani dan Setiawan, 2017).

Bank Muamalat Indonesia meraih laba bersih Rp.103,74 miliar pada semester I-2018, meningkat lebih dari tiga kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp.29,96 miliar. Ini merupakan perolehan laba bersih tertinggi yang diraih Bank Muamalat dalam jangka waktu 3 tahun terakhir, karena dari tahun 2014, Bank Muamalat mencatatkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan. Mulai dari rasio NPF yang besar bahkan pada tahun 2015 NPF bank lebih dari 7%, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi (Wibisono, 2018), sehingga Bank

Muamalat terancam tutup dalam beberapa tahun terakhir. NPF yang tinggi disebabkan karena adanya masalah pada penyaluran pembiayaan. Berikut ini, tingkat rasio profitabilitas (ROA) dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017 :

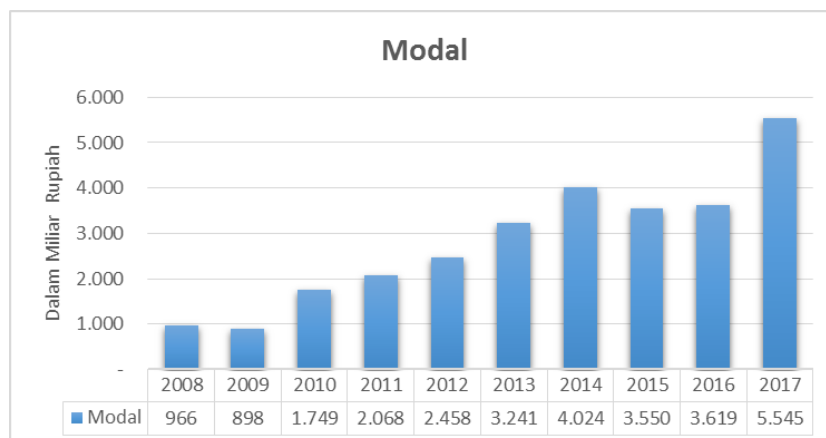


Gambar 2. ROA dan NPF PT Bank Muamalat Indonesia 2008-2017

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan

Dari gambar di atas, profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 ROA PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 0,17% dari 1,37% dan ROA pada tahun sesudahnya hingga tahun 2017 tetap berada di bawah 1 persen, penurunan ROA diikuti dengan peningkatan NPF gross. NPF gross pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat tinggi menjadi 6,55% dari 1,35%. NPF merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Mukti, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kenaikan NPF yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari sisi internal bank, salah satunya yaitu modal bank, berikut merupakan grafik pertumbuhan modal Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2017:



Gambar 3. Modal PT Bank Muamalat Indonesia 2008-2017

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan

Jika dilihat dari kuatnya persaingan perbankan syariah yang ada saat ini, maka memperkuat kinerja bisnis merupakan keharusan yang dilakukan oleh setiap bank syariah yang ada di seluruh dunia khususnya bagi Bank Muamalat Indonesia, bank syariah yang terancam tutup dalam beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, penulis ingin memberikan solusi kepada Bank Muamalat Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Adanya fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia mengenai penurunan jumlah Modal dan peningkatan NPF pada tahun 2015 namun tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) pada tahun tersebut, serta adanya penurunan ROA yang cukup drastis

dan kenaikan NPF yang sangat tinggi pada tahun 2014 yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, dan terjadinya kesenjangan atau *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung variabel internal dan eksternal dalam penelitian ini terhadap perubahan Profitabilitas di PT Bank Muamalat Indonesia.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Modal, BOPO, FDR, tingkat inflasi, dan GDP terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008–2018. Mendeskripsikan pengaruh Modal, BOPO, FDR, tingkat inflasi, GDP dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008 – 2018. Mendeskripsikan pengaruh Modal, BOPO, FDR, tingkat inflasi, dan GDP terhadap ROA dengan mediasi NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008 – 2018.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui kegiatan usaha operasional bank, salah satunya ROA yaitu menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan laba. ROA adalah gambaran produktivitas dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad & Suwiknyo, 2008).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui kegiatan operasional bank. *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Setiawan dan Sari, 2017). ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005:159). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) Formula untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut (Muhammad, 2002:245):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.2.2 Pembiayaan Bermasalah atau NPF

Indikator yang mencerminkan resiko pembiayaan di bank syariah yaitu *Non Performing Financing*. NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diperpanjang oleh bank-bank syariah. Besarnya rasio pada kredit bermasalah (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah lima persen (5%). Jika melebihi 5%, akan mempengaruhi kesehatan bank (Iriani & Imamudin, 2015). Menurut Hijriyani & Setiawan (2017), NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal, sehingga bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan pembiayaan hingga NPF berkurang. Karena bagaimanapun, NPF yang tinggi dapat menurunkan pendapatan margin (Dewi dan Setyowati, 2017).

Sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007, rasio *Non Performing Financing* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

1.2.3 Modal

Menurut Muhammad (2005), modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*), yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*)” (Muhammad, 2005).

1.2.4 Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank yang berkaitan erat dengan kegiatan operasionalnya yaitu penghimpunan dan penyaluran dana. Bank dengan biaya operasional yang tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan memperoleh keuntungan bagi bank. Biaya operasional yang rendah atau kurang dari pendapatan dengan pendapatan bank yang tinggi dapat menekan rasio BOPO, sehingga bank berada pada posisi sehat, artinya bank dapat meminimalisasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga dapat menaikkan rasio ROA bank.

Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Rasio BOPO di rumuskan Sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan dalam kegiatan operasional bank, rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito, dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank (Ginting dkk, 2013:74).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

1.2.6 Inflasi

Secara umum, inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan atau umum dari barang/komoditas dan jasa pada periode waktu tertentu (Karim, 2010:135). Inflasi juga dapat dikatakan sebagai fenomena moneter karena adanya penurunan nilai unit perhitungan moneter pada suatu komoditas tertentu. Sehingga, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*.

Tingkat inflasi diukur dengan perbandingan antara perubahan tingkat harga secara umum pada periode tertentu dengan tingkat harga periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk mencari inflasi adalah sebagai berikut (Karim, 2006):

$$\text{rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

1.2.7 Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Menurut Mankiw (dalam Hismendi, 2013) GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa GDP merupakan satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku secara umum maupun atas dasar harga konstan.

Skala pertumbuhan GDP atau indeks GDP setiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R\ GDP_t = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$R\ GDP_t$ = Pertumbuhan GDP pada tahun terhitung

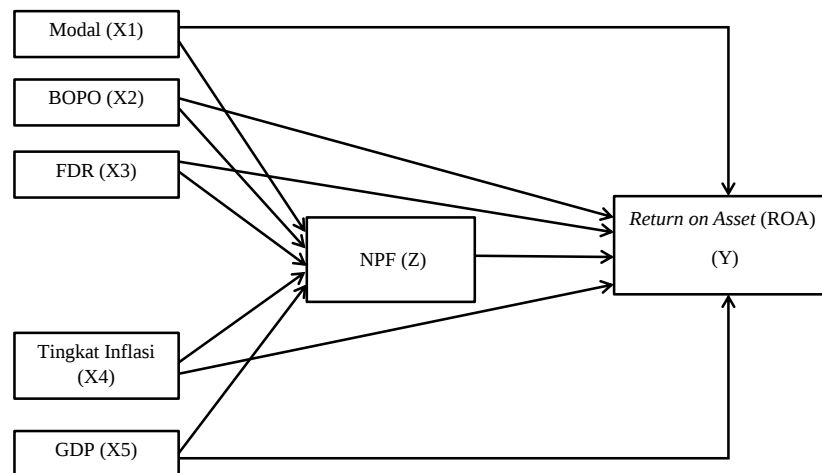
GDP_t = GDP tahun terhitung

GDP_{t-1} = GDP tahun sebelumnya

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan metode penelitian deskriptif, jelas, data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2010). Sumber data yang diperoleh yaitu dengan cara dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Sampel yang digunakan adalah PT Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008-2018 sebanyak 42 triwulan (TW-1 2008 s.d TW-2 2018) untuk memenuhi syarat dari regresi yaitu minimal 30 data, pengambilan dari tahun 2008 dikarenakan keterbatasan data pada laporan publikasi triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Muamalat Indonesia yang hanya tersedia dari mulai tahun 2008.

Model penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *path analysis* atau biasa disebut analisis jalur.

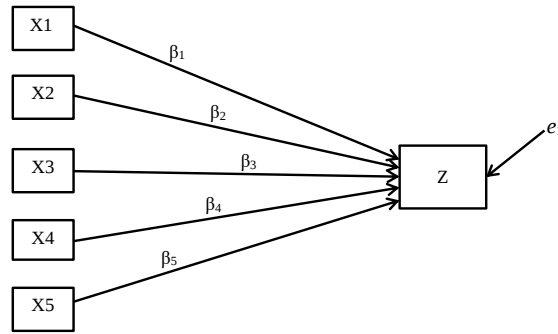


Gambar 4. Model penelitian

Sumber : Hasil olahan penulis

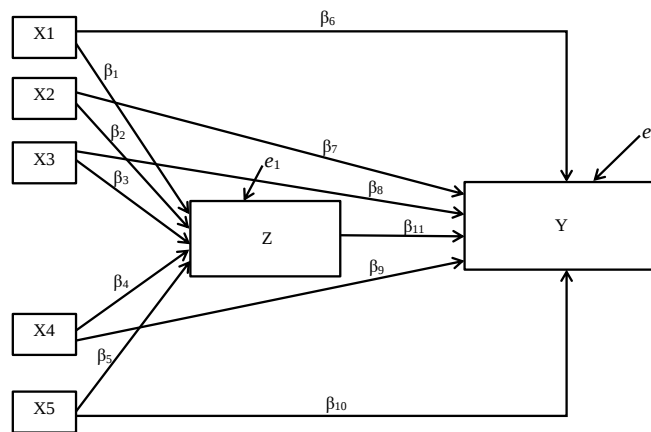
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan software SPSS 20.0. Analisis jalur dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat tersebut adalah data harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Substruktur I :



Gambar 5. Hubungan Klausal X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Z
Sumber: Hasil Olahan Penulis

Substruktur II



Gambar 6. Hubungan Klausal X1, X2, X3, X4, X5, terhadap Y melalui Z
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi setiap tahapannya. Terdiri dari 4 tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

No.	Uji Asumsi Klasik	Hasil Sub Struktur I	Hasil Sub Struktur II	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai signifikasni sebesar 0,068 > 0,05	Nilai signifikasni sebesar 0,672 > 0,05	Data terdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	Nilai VIF: X1 = 1,634 X2 = 3,207 X3 = 2,067 X4 = 1,713 X5 = 1,028 (VIF < 10)	Nilai VIF: X1 = 3,063 X2 = 6,777 X3 = 2,070 X4 = 2,180 X5 = 1,034 Z = 2,561 (VIF < 10)	Tidak terdapat multikolinearitas
3.	Uji Autokorelasi	Hasil menunjukkan bahwa nila DW = 2,339 lebih besar	Hasil menunjukkan bahwa nila DW = 1,576 lebih besar dari	Tidak ada autokorelasi

No.	Uji Asumsi Klasik	Hasil Sub Struktur I	Hasil Sub Struktur II	Kesimpulan
		dari 1 dan lebih kecild dari 3 (1 < DW < 3)	1 dan lebih kecild dari 3 (1 < DW < 3)	
4.	Uji Heteroskedastisitas	Nilai sig.: X1 = 0,062 X2 = 0,083 X3 = 0,947 X4 = 0,660 X5 = 0,538 (sig. > 0,05)	Nilai VIF: X1 = 0,775 X2 = 0,653 X3 = 0,609 X4 = 0,991 X5 = 0,373 Z = 0,949 (sig. > 0,05)	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data hasil olahan SPSS Statistic 20 (data diolah kembali,2019)

3.2. Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

Pada substruktur I, Variabel Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPF karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (dapat dilihat di lampiran).

Pada substruktur II, Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

3.3. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 2. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Pengaruh terhadap NPF (Substruktur I)	Pengaruh terhadap ROA (Substruktur II)
Modal	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Signifikan
BOPO	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Signifikan
FDR	Tidak Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Signifikan
Inflasi	Berpengaruh Signifikan	Tidak Berpengaruh Signifikan
GDP	Tidak Berpengaruh Signifikan	Tidak Berpengaruh Signifikan
NPF	-	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS Statistic 20 (data diolah kembali,2019)

Dari ke lima variabel independen yang dimasukkan model regresi variabel modal, BOPO, dan inflasi signifikan (kurang dari 0,05). Sedangkan variabel FDR dan GDP tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk FDR sebesar 0,821 dan GDP sebesar 0,657 dan keduanya jauh 0,05 (dapat dilihat di lampiran), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dipengaruhi oleh modal, BOPO, dan inflasi dengan persamaan matematis:

$$\text{NPF} = 9,008 - 2,130 \text{ Modal} + 0,278 \text{ BOPO} - 0,002 \text{ FDR} + 0,300 \text{ Inflasi} + 0,036 \text{ GDP} \dots (i)$$

Dari keenam variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel modal, BOPO, FDR, dan NPF signifikan (kurang dari 0,05). Sedangkan variabel inflasi dan GDP tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk inflasi sebesar 0,366 dan GDP sebesar 0,802 dan keduanya jauh 0,05 (dapat dilihat di lampiran) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh modal, BOPO, FDR dan NPF dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 13,892 - 0,158\text{Modal} - 0,121\text{BOPO} + 0,003\text{FDR} + 0,011 \text{ Inflasi} - 0,002\text{GDP} + 0,044 \text{ NPF} \dots \text{(ii)}$$

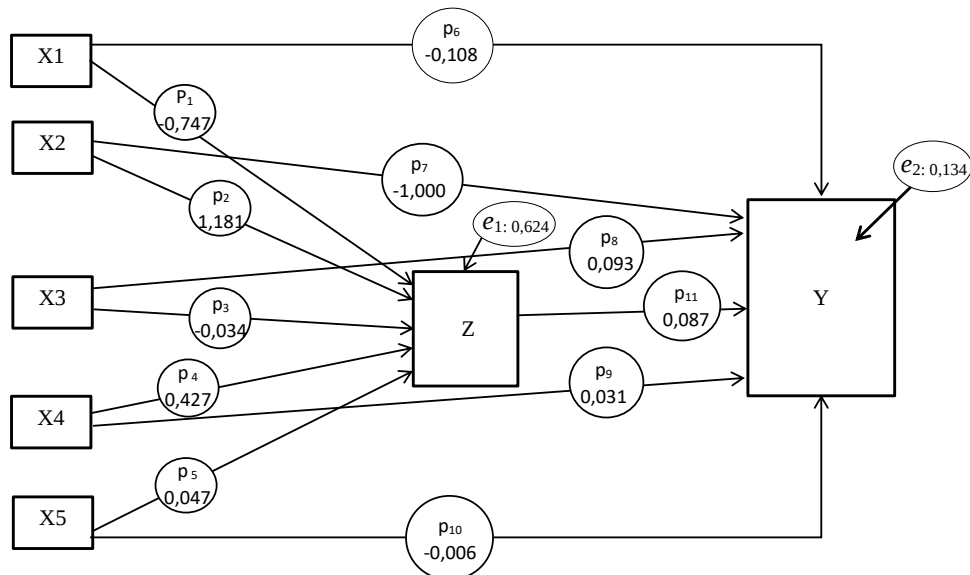
3.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Pada substruktur I, diketahui hasil koefisien determinasi sebesar 55,5% yang menerangkan bahwa Variasi NPF dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini (dapat dilihat di lampiran).

Pada substruktur II, hasil koefisien determinasi sebesar 97,9% yang menerangkan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP dan NPF sebesar 97,9% sedangkan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini (dapat dilihat di lampiran).

3.5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel antara. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011).



Gambar 7. Diagram Jalur (Path)

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2019)

Tabel 3. Hasil Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

KETERANGAN	VARIABEL INDEPENDEN				
	Modal	BOPO	FDR	Inflasi	GDP
• Pengaruh langsung variabel independen terhadap ROA	-0,108	-1,000	0,093	0,031	-0,006
• Pengaruh variabel independen terhadap NPF	-0,747	1,181	-0,034	0,427	0,047
• Pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebesar 0,087	-	-	-	-	-
• Pengaruh tidak langsung (melalui NPF) variabel independen terhadap dependen (ROA)	-0,065	0,102	-0,003	0,037	0,004
• Total Pengaruh	-0,173	-0,898	0,090	0,068	0,001

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah penulis, 2019)

Tabel 4. Hasil t-hitung Uji Sobel

Variabel	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Modal	-1,7734	1,68709	Ada pengaruh Mediasi
BOPO	4,4877		Ada pengaruh Mediasi
FDR	-2,8756		Ada pengaruh Mediasi
Inflasi	3,1435		Ada pengaruh Mediasi
GDP	0,5651		Tidak Ada pengaruh Mediasi

Sumber: Output SPSS 20 (diolah oleh penulis, 2019)

3.6. Pembahasan

3.6.1. Pengaruh Modal terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik variabel modal menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,158 dan diperoleh nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis 2.1 dapat diterima namun dengan nilai negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,158 satuan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Rofiatun (2016) bahwa *total equity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil analisis modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA artinya semakin besar jumlah modal Bank Muamalat Indonesia maka semakin kecil ROA Bank Muamalat Indonesia.

3.6.2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,121 dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,121%. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Fitria (2017), namun berlawanan dengan penelitian Wicaksono (2015).

3.6.3. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,003 dan diperoleh nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika FDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,003% . Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Ubaidillah (2016) dan Yusuf (2017) yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai FDR artinya semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk pembiayaan.

3.6.4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,011 dan diperoleh nilai signifikansi 0,363 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,011% . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara inflasi terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tahan terhadap guncangan inflasi. Hasil penelitian ini ternyata tidak mendukung malah dapat dikatakan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetyo (2018) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif.

3.6.5. Pengaruh GDP terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel GDP mempunyai pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,002 dan diperoleh nilai signifikansi 0,804 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika GDP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002%. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GDP terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syachfuddin (2017), namun berlawanan dengan penelitian Kuncoro (2018) yang menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3.6.6. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Substruktur II

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,044 dan diperoleh nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti penilaian ini membuktikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika GDP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002%. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mukti (2016) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3.6.7. Pengaruh Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP terhadap NPF pada Substruktur I Secara Simultan

Melalui uji-F, diperoleh nilai F sebesar 11,238 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat kekeliruan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 3.1 dapat diterima. Besarnya pengaruh ini dinyatakan pada perhitungan koefisien determinasi yang diketahui bahwa angka adjusted R square sebesar 0,555. Hal tersebut menyatakan bahwa 55,5% variabel NPF bisa dijelaskan oleh variabel Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP. Sedangkan sisanya 44,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diangkat ke dalam penelitian ini.

3.6.8. Pengaruh Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP, dan NPF terhadap ROA pada Substruktur II Secara Simultan

Melalui Uji-F, diperoleh nilai F sebesar 312,350 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat kekeliruan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 3.2 dapat diterima. Besarnya pengaruh ini dinyatakan pada perhitungan koefisien determinasi yang diketahui bahwa angka adjusted R square sebesar 0,979. Hal tersebut menyatakan bahwa 97,9% variabel ROA bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu internal bank (Modal, BOPO, FDR dan NPF) serta variabel makroekonomi (Inflasi, dan GDP). Sedangkan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diangkat ke dalam penelitian ini, variabel internal bank atau rasio keuangan lainnya seperti tingkat margin, dan makroekonomi lainnya seperti BI rate, nilai kurs, dsb.

3.6.9. Pengaruh Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP, terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening

1. Pengaruh Modal terhadap ROA melalui NPF
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel mediasi dari pengaruh modal terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap ROA melalui NPF sebesar -0,0646 dan hasil uji sobel menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya pengaruh mediasi yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4.1 dapat diterima. Nilai negatif pengaruh modal terhadap ROA melalui NPF mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah modal Bank Muamalat dapat menurunkan rasio profitabilitas bank melalui rasio pembiayaan bermasalah.
2. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui NPF
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel mediasi dari pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui NPF sebesar 0,102 dan hasil uji sobel menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya ada pengaruh mediasi yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4.2 dapat diterima. Nilai positif pengaruh BOPO terhadap ROA melalui NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan menaikkan profitabilitas bank melalui rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Pengaruh FDR terhadap ROA melalui NPF
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel mediasi dari pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA melalui NPF sebesar -0,003 dan hasil uji sobel menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya pengaruh mediasi yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4.3 diterima. Nilai negatif pengaruh FDR terhadap ROA melalui NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi FDR Bank Muamalat Indonesia maka akan menurunkan rasio profitabilitasnya melalui rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA melalui NPF
Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel mediasi dari pengaruh inflasi terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung inflasi terhadap ROA melalui NPF sebesar 0,037 dan hasil uji sobel menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya pengaruh mediasi yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4.4 dapat diterima. Nilai positif dari pengaruh inflasi terhadap ROA melalui NPF artinya semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia maka akan meningkatkan rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia melalui rasio pembiayaan bermasalah.
5. Pengaruh GDP terhadap ROA melalui NPF
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF bukan merupakan variabel mediasi dari pengaruh GDP terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung inflasi terhadap ROA melalui NPF sebesar 0,004 dan hasil uji sobel menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang artinya pengaruh mediasi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4.5 tidak dapat diterima. Tidak signifikannya pengaruh NPF sebagai mediasi dari pengaruh GDP terhadap ROA dapat disebabkan karena ketika pengujian secara parsial variabel GDP terhadap NPF pada substruktur I dan variabel GDP terhadap ROA pada substruktur II hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari

keduanya, sehingga variabel NPF bukan merupakan variabel mediasi dari pengaruh GDP terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa saat nilai GDP naik atau turun, tidak akan mempengaruhi NPF serta ROA Bank Muamalat Indonesia.

6. Implikasi Manajerial

Dengan melihat variabel *Non Performing Financing* (NPF), yang memediasi pengaruh Modal, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap ROA maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan Return on Asset (ROA) diharapkan mampu untuk menekan angka NPF, karena NPF merupakan nilai yang mencerminkan jumlah pembiayaan bermasalah yang diterima bank, yang disebabkan karena kualitas pembiayaan yang buruk. Jika kualitas pembiayaan yang diberikan buruk maka akan meningkatkan risiko, sehingga Bank Muamalat Indonesia harus dapat menerapkan prinsip kehati-hatian khususnya dalam penyaluran pembiayaan dengan adanya analisis 5C sebelum menyetujui permohonan pembiayaan nasabah dan bank harus dapat mengendalikan besarnya ekspansi dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah agar dapat mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga Bank Muamalat Indonesia menjaga modal, BOPO, FDR-nya bank juga harus selalu menekan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Karena apabila Modal bank besar, rasio BOPO kecil, dan FDR bank yang besar namun adanya pembiayaan bermasalah yang cukup besar (NPF tinggi) maka dapat menurunkan rasio profitabilitas bank yang diukur oleh ROA.

Dengan melihat variabel inflasi, bagi para investor, perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu solusi untuk mengatasi perekonomian yang ada dalam masa krisis atau saat tingkat inflasi tinggi, meskipun tingkat suku bunga (margin) bank syariah lebih tinggi, namun pada akhirnya suku bunga (margin) yang diberikan jauh lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional. Sehingga apabila terjadi gejala inflasi, bank tidak akan terlalu terkena imbasnya. Sehingga nasabah investor akan merasa aman dalam menyimpan dananya di Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah harus lebih gencar dalam memperkenalkan produk khususnya pembiayaan, karena banyak masyarakat yang masih berpandangan bahwa tingkat suku bunga (margin) bank syariah lebih mahal dari bank konvensional dalam hal pembiayaan. Namun sebenarnya suku bunga (margin) yang diberikan jauh lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya jika jumlah modal bank besar maka rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia akan menurun. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya semakin tinggi rasio biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berdampak pada tingginya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia. FDR tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia berdampak pada peningkatan rasio pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia. GDP tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya jika perekonomian sedang naik maka tidak selalu diikuti oleh peningkatan rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya semakin besar jumlah modal bank maka dapat menurunkan rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya BOPO yang merupakan indikator efisiensi bank berdampak pada tingginya rasio profitabilitas bank, semakin efisien bank maka akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya tingginya FDR akan berdampak pada tingginya rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya peningkatan tingkat inflasi di Indonesia tidak selalu diikuti dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. GDP tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia tidak selalu diikuti dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya rasio pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat meningkatkan rasio profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
3. Secara simultan diketahui bahwa variabel Modal, BOPO, FDR, Inflasi, dan GDP bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pengaruh terhadap ROA, variabel Modal, BOPO, FDR, Inflasi, GDP, dan NPF bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
4. Hasil uji sobel diketahui bahwa, Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA melalui NPF, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA melalui NPF, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA melalui NPF, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA melalui NPF, sedangkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF.

4.2 Saran

Adanya keterbatasan dari penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengajukan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dapat mengganti variabel mediasi dengan variabel lain yang diprediksi menjadi perantara variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian disarankan bukan hanya Bank Muamalat Indonesia, melainkan seluruh bank di Indonesia agar dapat mengetahui variabel-variabel apa yang dapat mempengaruhi ROA dan NPF pada perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 atau setelah krisis ekonomi tahun 2008 dan menambah periode penelitian supaya hasil yang didapat menambah keyakinan hasil dan merupakan kondisi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*.
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah. *A Research Journal on Islamic Economics*, Vol 2 No 2, 19-37.

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol 2, No 1.
- Benny, Alexandri, M., & Santoso, T. I. (2015). *Non-Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (evidence in Indonesia)*. Bandung: Padjadjaran University.
- Bodie, Z., Kane, A., & Markus, A. (2006). *Investments, (International Edition)*. New York: McGrawHill.
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018, March). What is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia. *Emerald Reach Proceedings Series, Vol.1*, 265-271. doi:10.1108/978-1-78756-793-1-00081
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dewi, R. P. dan Setyowati, D. H. (2017). Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, vol. 13, no. 1, 31-40.
- Firmansyah, I. (2014, Oktober). Determinant of Non Performing Loan: The Case o Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17, Nomor 2.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, J. N. (2017). Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, Modal dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. *Tugas Akhir*.
- Hijriyani, N.Z. & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Hismendi, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 No 2 Mei 2013, 16-23.
- Iriani, L. D., & Imamudin, Y. (2015). The effect of macroeconomic variables on non performance financing of Islamic Banks in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 120-134.
- Karim, A. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, T. G. (2018). Dampak Indikator Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP. AMM, YKPN.
- Muhammad, & Suwiknyo, D. (2008). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Mukti, N. A. (2016). Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Resiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Mulyono, T. P. (1995). Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 4 No 2.
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Perfroming Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 62 No.2.

- Oktavianingrum, A. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2008 – 2015. *Tugas Akhir*.
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rofiatun, N. F. (2016). Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2, issue 1: 13-24. doi:10.20885/jielariba.vol2.iss1.art5
- Sahara, A. Y. (2013, Januari 1). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank SYariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*(Vol 1, No 1).
- Setiawan, S., (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen dan Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.
- Setiawan, S., & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 69-87
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, D, Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12, 137–151.
- Suhartanto, Dwi, Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2019). Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Vol. Edisi 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017, Desember). Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4 No. 12, 977-993.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal IAIN Purwokerto*.
- Veitthzal, R. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.17, No 1, 2017, 41-62.
- Wibowo, S. A., & Wahyu, S. (2017). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.2 No.1.
- Wicaksono, R. A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014. *Skripsi*.
- Yuga, R. B. (2016). Effect of Non-Performing Loan on The Profitability of Cmmercial Banks in Nepal. *Tesis*.
- Yusuf. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13 No.2, 141-151.